

**ASUHAN KEPERAWATAN PADA PASIEN CEDERA KEPALA SEDANG (CKS) POST
OP CRANIOTOMY DENGAN TERAPI MUROTAL DALAM MENGONTROL
INTENSITAS NYERI DIRUANG ANGGREK C RSUD KABUPATEN TANGERANG**

Windi Pebriyanti¹, Imas Sartika², Nurfadila³

¹Mahasiswa Program Profesi Ners Universitas Yatsi Madani

²Dosen Universitas Yatsi Madani, ³RSUD Tangerang

Email: windyyyyy86@gmail.com ; imassartika4@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Cedera kepala merupakan kejadian trauma yang melibatkan structural kepala yakni ekstrakranial, tulang tengkorak dan juga intracranial atau jaringan otak diakibatkan oleh suatu kejadian salah satunya karena kecelakaan lalu lintas. Pasien cedera kepala ringan memiliki gejala yang salah satunya adalah nyeri yang terjadi pada kepala sehingga menimbulkan nyeri. Merupakan perasaan yang tidak menyenangkan yang dialami oleh individu, untuk mengontrol nyeri dengan Metode non-farmakologis salah satunya yaitu terapi murotal merupakan jenis terapi auditori yang merupakan unsur suara manusia untuk menstimulus tubuh menentukan hormon-hormon stres, dan mengeluarkan homon endorphen yang berfungsi meningkatkan mood, sehingga mampu merubah respon penerimaan individu terhadap nyeri serta meningkatkan perasaan rileks. Prevalensi yang didapatkan berdasarkan buku register pasien diruang anggrek C RSUD Kabupaten Tangerang, pasien cedera kepala sedang dari awal tahun sampai juli 2024 terdapat 90 pasien. **Tujuan Penelitian:** untuk mengetahui Asuhan Keperawatan pada Pasien Cedera Kepala Sedang (CKS) Post Craniotomy dengan terapi muroratal dalam mengontrol intensitas nyeri. **Metode Penelitian:** Mengimplementasikan terapi murotal dalam mengontrol intensitas nyeri cedera kepala sedang. **Hasil Penelitian:** Hasil implementasi dan evaluasi selama 3 hari dengan intervensi penerapan terapi murotal ada perubahan secara objektif dan subjektif pada pasien Cedera Kepala Sedang (CKS) Post Craniotomy serta perubahan skala nyeri sebelumnya 6 dan sesudah diberikan terapi murotal menjadi 2 skala nyeri. **Kesimpulan:** Terdapat penurunan intensitas nyeri Cedera Kepala Sedang (CKS) Post Craniotomy setelah dilakukan terapi murotal. **Saran:** Diharapkan dapat digunakan sebagai alternative untuk mengurangi nyeri. **Kata Kunci :** Cedera Kepala Sedang, Terapi Murottal, Nyeri Cedera Kepala

ABSTRACT

Background: head injury is a traumatic event that involves structural head extracranial, skull bone and intracranial or brain tissue caused by an incident one of them due to a traffic accident.

Received: Agustus 2024

Reviewed: Agustus 2024

Published: Agustus 2024

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/Nutricia.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Nutricia



This work is licensed under
a [Creative Commons
Attribution-NonCommercial
4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

Mild head injury patients have symptoms, one of which is pain that occurs in the head, causing pain. Is an unpleasant feeling experienced by individuals, to control pain with non-pharmacological methods one of which is murotal therapy is a type of auditory therapy which is an element of the human voice to stimulate the body to determine stress hormones, and secrete homon endorphin which functions to improve mood, so as to change the individual's receptive response to pain and increase feelings of relaxation. The prevalence obtained based on the patient register book at anggrek C hospital Tangerang Regency, moderate head injury patients from the beginning of the year to July 2024 there were 90 patients. **Purpose of the study:** to determine nursing care in patients with moderate head injury (CKS) Post Craniotomy with muroratal therapy in controlling pain intensity. **Research methods:** implementing murotal therapy in controlling the intensity of moderate head injury pain. Results: the results of implementation and evaluation for 3 days with the intervention of the application of murotal therapy there are changes objectively and subjectively in patients with moderate head injury (CKS) Post Craniotomy and changes in the previous Pain Scale 6 and after murotal therapy is given to 2 pain scales. **Conclusion:** there is a decrease in pain intensity of moderate head injury (CKS) Post Craniotomy after murotal therapy. **Suggestion:** it is expected to be used as an alternative to reduce pain.

Keywords: Moderate Head Injury, Murottal Therapy, Head Injury Pain

PENDAHULUAN

Menurut Brain Injury Association of America, cedera kepala adalah suatu kerusakan pada kepala, bukan bersifat kongenital ataupun degeneratif, tetapi disebabkan oleh serangan atau benturan fisik dari luar, yang dapat mengurangi atau mengubah kesadaran yang mana menimbulkan kerusakan kemampuan kognitif dan fungsi fisik. Terlepas dari mekanisme cedera kepala, pasien diklasifikasikan secara klinis sesuai dengan tingkat kesadaran dan distribusi anatomi luka. Kondisi klinis dan tingkat kesadaran setelah cedera kepala dinilai menggunakan Glasgow Coma Scale (GCS), merupakan skala universal untuk mengelompokkan cedera kepala dan faktor patologis yang menyebabkan penurunan kesadaran. Berdasarkan nilai GCS, maka penderita cedera kepala dengan nilai GCS <9 dikategorikan cedera kepala berat, GCS 9- 13 dik cedera kepala sedang, dan penderita dengan nilai GCS 14 - 15 sebagai cedera kepala ringan

Menurut WHO 2013 (Word Health Organization), Kecelakaan lalu lintas mengakibatkan 33.815 korban tewas dikawasan Asia tenggara (South East Asia Region) pada tahun 2010 18,5 korban tewas per 100.000 populasi.

Di Indonesia, cedera kepala kejadian setiap tahunnya diperkirakan mencapai 500.000 kasus. Dari jumlah diatas, (10%) penderita meninggal sebelum tiba di rumah sakit. Dari pasien yang sampai di rumah sakit, (80%) dikelompokkan sebagai cedera kepala ringan, (10 %) termasuk cedera sedang, dan (10%) termasuk cedera kepala berat Dalam penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti menjelaskan bahwa pada usia produktif lebih tinggi mengalami cedera kepala yang diakibatkan karena kecelakaan lalu lintas. Hal ini

disebabkan karena pada usia produktif lebih banyak memiliki aktivitas dibandingkan dengan anak-anak ataupun lansia serta minimnya kesadaran akan keselamatan diri saat melakukan suatu aktivitas (Kusuma et al., 2019).

Prevalensi kejadian cedera kepala sedang (CKS) di ruang Anggrek C RSUD Kabupaten Tangerang mencapai 90 orang dalam 7 bulan terakhir ini, yang diakibatkan oleh kecelakaan lalu lintas.

Craniotomy adalah operasi untuk membuka bagian tengkorak (tempurung kepala) dengan tujuan memperbaiki dan mengetahui kerusakan yang ada di otak. Pembedahan tersebut bertujuan memperbaiki dan mengetahui kerusakan yang ada di otak dengan cara membuka tengkorak jadi sementara waktu pasien post op craniotomy akan mengalami gangguan mobilisasi bahkan bisa terjadi penurunan kesadaran. Untuk mengurangi atau meminimalisir komplikasi yang terjadi akibat pembedahan pasien post operasi craniotomy memerlukan perawatan yang intensif. Maka dari itu pasien dengan post op craniotomy harus di rawat di ruangan Intensive Care Unit (ICU) (Brunner dan Suddarth, 2022).

Nyeri adalah pengalaman fisik dan emosional yang disebabkan oleh adanya luka pada jaringan, sehingga tidak dianggap berlebihan jika disebutkan bahwa rasa ini banyak mendorong seseorang untuk berobat ke dokter (Kemendikbud RI, 2020). Nyeri memiliki 2 jenis, yakni nyeri akut dan nyeri kronis. Nyeri akut berlangsung selama kurang dari 6 bulan yang dapat disebabkan karena tindakan pembedahan, sedangkan nyeri kronis dapat berlangsung selama lebih dari 6 bulan yang disebabkan karena adanya kerusakan yang telah mengalami proses penyembuhan (Wahyudi, S. A., & Wahid, 2020).

Nyeri yang terjadi pada kepala adalah rasa tidak nyaman atau nyeri yang menjalar dari kepala hingga bagian bawah dagu. Nyeri yang terjadi pada kepala tidak memiliki batas waktu dan dapat terjadi kapan saja (Serimbing, 2020). Nyeri yang terjadi pada kepala yang dirasakan pasien cedera kepala ringan dapat dikontrol secara farmakologis ataupun nonfarmakologis. Secara farmakologis, pasien diberikan pereda nyeri menggunakan analgesik. Penatalaksanaan nyeri non farmakologi berupa intervensi komplementer. Salah satunya adalah terapi murotal Al-Qur'an. (Khalilati & Humaidi, 2019).

Murotal Al-Qur'an merupakan sebuah rekaman suara yang dilantunkan oleh gori' atau qori' ah. Murotal menghasilkan suara manusia sehingga dapat mengurangi tingkat stres, dan mengaktifkan hormon relaksasi seperti endorfin sehingga dapat meningkatkan perasaan relaksasi, dan dapat menjadi alat penyembuhan yang sangat baik (Aprilini, M., Mansyur, Y., & Ridfah, 2019).

Adapun tindakan untuk mengatasi nyeri pada cedera kepala dapat dibedakan dalam dua kelompok utama, yaitu tindakan pengobatan (farmakologi) dan tindakan non farmakologi (tanpa pengobatan). Metode penatalaksanaan non farmakologis tindakan distraksi dilakukan dengan mengalihkan perhatian pasien dari rasa nyeri. Teknik distraksi yang dapat dilakukan antara lain: bernapas dengan lambat dan berirama secara teratur, menyanyi berirama dan menghitung ketukannya, mendengarkan musik, mendengarkan murottal Al-Qur'an dan massage (pijatan). sehingga menimbulkan nyeri merupakan perasaan yang tidak menyenangkan yang di alami oleh individu, untuk mengontrol nyeri ada penatalaksanaan nyeri yaitu secara farmakologis dan non-farmakologis agar sensasi nyeri dapat berkurang serta mempercepat masa pemulihan.

METODE

Asuhan keperawatan dan penerapan intervensi terapi non-farmakologi yaitu Terapi Murottal dalam mengontrol intensitas nyeri pada pasien cedera kepala sedang. Dilakukanya selama 3 hari dalam sehari, selama 10-15 menit sebelum diberikan pemberian farmakologis. Metode nonfarmakologis bukan merupakan pengganti obat-obatan, tindakan ini diperlukan untuk mempersingkat episode nyeri yang berlangsung hanya beberapa menit, adapun penanganan nyeri secara non-farmakologis salah satunya yaitu

terapi murotal merupakan jenis terapi auditori yang merupakan unsur suara manusia untuk menstimulus tubuh menentukan hormon-hormon stres, dan mengeluarkan *homon endorphin* yang berfungsi meningkat kan *mood*, sehingga mampu merubah respon penerimaan individu terhadap nyeri serta meningkatkan perasaan rileks. (Nurry Sukraeny, 2023)

HASIL

Berdasarkan hasil studi kasus dan tujuan penulisan studi kasus ini, maka penulis akan membahas tentang bagaimna penerapan "Asuhan Keperawatan Pada Pasien Cedera Kepala Sedang (CKS) Post Op Craniotomy dengan Terapi Murotal dalam Menurunkan Intentitas Nyeri" yang dilakukan pada tanggal 04 Juli 2024 sampai tanggal 06 juli 2024 yang meliputi pengkajian, diagnosa keperawatan, implementasi dan evaluasi keperawatan.

Diagnosa keperawatan yang diangkat oleh penulis berdasarkan hasil pengkajian terhadap Ny.N Nyeri akut berhubungan dengan Agen pencedera fisik. Implementasi diberikan dalam waktu 3 hari berturut-turut. Pada implementasi hari pertama di lakukan dengan sebelumnya menjelaskan tujuan dan prosedur tentang terapi Murotal, Penjelasan di berikan kepada ibu klien dank lien dimana terapi Murottal dapat menurunkan intensitas nyeri yang di alami klien. Pemberian Murottal diberikan selama 10-15 menit sesuai dengan SOP.

Hasil dari aplikasi jurnal yang diberikan kepada Ny.N adalah dengan menggunakan intervensi penurunan intensitas nyeri menggunakan Terapi Murottal yang dapat dikakukan dengan bantuan orang lain maupun sendiri. Intervensi yang diberikan dengan sesuai kebutuhan Ny.N yaitu manajemen nyeri, dengan pemberian teknik non farmakologi. Setelah dilakukan intervensi pemberian Terapi Murotal selama 10-15 menit pada Ny.N nyeri akut selama 3 hari berturut-turut, didapatkan hasil nyeri menurun dengan skala nyeri 2.

Tabel frekuensi nyeri

No	Hari/ tgl	Intervensi	Kategori Nyeri	Frekuensi Skala
1.	Kamis,04-07-24	Pemberian Terapi Murottal	Sedang	6
2.	Jumat,05-07-2024	Pemberian Terapi Murottal	Sedang	4
3.	Sabtu,06-07-2024	Pemberian Terapi Murottal	Ringan	2

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil Implementasi Terapi Murotal dalam mengontrol intensitas nyeri selama 3 hari, dimana untuk hari pertama skala nyeri pasien 6 sebelum diberikan terapi murotal, menjadi 5 setelah diberikan terapi murotal dan pasien sedikit tenang, dan hari kedua skala nyeri pasien berkurang menjadi 4 setelah diberikan terapi murotal, dan setelah hari ketiga terapi murotal skala nyeri pasien menurun menjadi 2 (nyeri ringan).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Aufa Laila Nihla, 2023) Yang berjudul Penerapan Terapi Murottal Al-Qur'an Surah Ar-Rahman Untuk Menurunkan Intensitas Skala Nyeri Kepala Pada Pasien Cedera Kepala di RSUD KRMT Wongsonegoro Kota Semarang menghasilkan bahwa setelah dilakukan terapi murottal rata-rata skala nyeri turun dari skala 4,82 menjadi skala 2,27. Hasil Analisa bivariat menunjukkan p-value 0,001 yang berarti terdapat pengaruh terapi murotal terhadap penurunan skala nyeri pada pasien cedera kepala sedang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil implementasi dan evaluasi selama 3hari efektif dengan intervensi penerapan terapi murotal dalam mengontrol skala nyeri pada pasien cedera kepala sedang. didapatkan hasil bahwa ada perubahan secara objektif dan subjektif pada pasien dengan nyeri cedera kepala sedang setelah diberikan terapi murotal secara bertahap selama 3 hari. Dalam pemberian terapi murottal menurunkan intensitas nyeri dengan pemberian obat farmakologi yaitu ketorolac sebelum tindakan. Manajemen nyeri untuk mengendalikan nyeri pada pasien dengan nyeri cedera kepala sedang yang dilakukan secara multidisiplin sangat perlu dilakukan mengingat manajemen nyeri termasuk indikator mutu pelayanan institusi rumah sakit.

DAFTAR PUSTAKA

- Andoko., Yulendasari, R., & Rachmawati, Y. (2021). Asuhan keperawatan Komprehensif Pada Klien Cedera Kepala Sedang Dengan Terapi Murottal. *Journal of Public Health*, 1. <https://doi.org/10.1177/1403494802030003.0101>
- Aprilini, M., Mansyur, Y., & Ridfah, A. (2019). Efektivitas mendengarkan murottal Al-Qur'an dalam menurunkan tingkat insomnia pada mahasiswa. *Jurnal Psikologi Islami*.
- Hutchinson, P. J., Kolias, A. G., Tajsic, T., Adeleye, A., Aklilu, A. T., Apriawan, T., Bajamal, A. H., Barthélemy, E. J., Devi, B. I., Bhat, D., Bulters, D., Chesnut, R., Citerio, G., Cooper, D. J., Czosnyka, M., Edem, I., El-Ghandour, N. M. F., Figaji, A., Fountas, K. N., ... Servadei, F. (2019).
- Consensus statement from the International Consensus Meeting on the Role of Decompressive Craniectomy in the Management of Traumatic Brain Injury: Consensus statement. *Acta Neurochirurgica*, 161(7), 1261-1274. <https://doi.org/10.1007/s00701-019-03936-Y>
- Khalilati, N., & Humaidi, M. (2019). Pengaruh Terapi Murottal Al-Qur'an Terhadap Penurunan Skala Nyeri Pada Pasien Cedera Kepala Di Ruang Bedah Umum Rsud Ulin Banjarmasin. *Al Ulum Jurnal Sains Dan Teknologi*, 5(1), 30. <https://doi.org/10.31602/ajst.v5i1.2561>
- Kusuma, A. H., & Anggraeni, A. D. (2019). Pengaruh Posisi Head Up 30 Derajat Terhadap Nyeri Kepala Pada Pasien Cedera Kepala Ringan. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 10(2), 417. <https://doi.org/10.26751/jikk.v10i2.699>
- Kusuma, A. H., Setiawan, A., & Azzam, R. (2019).
- Pengaruh Terapi Murotal Terhadap Skala Nyeri Kepala Pada Klien Cedera Kepala Di Rsu Prof. Dr. Margono Soekarjo Dan Rsud Banyumas. *Jurnal Riset Kesehatan Nasional*, 1(2), 119-122. <https://doi.org/10.37294/jrkn.v1i2.60>
- RISKESDAS. (2018). Laporan Nasional Riskesdas 2018. Kementerian Kesehatan RI, 1(1), 1.
- Serimbing, P. K. S. (2018). Nyeri Kepala: Kenali dan Cegah. SamuelKarta.com.
- Susilo,Budi. C. (2019). Keperawatan Medikal Bedah: Persyarafan. Pustaka Baru Press.
- Tim Pokja SDKI DPP PPNI. (2017). Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia: Definisi dan Indikator Diagnostik (1st ed.). Dewan Pengurus Pusat Persatuan Perawat Nasional Indonesia.
- Trianingsih, I. (2019). Pengaruh Murotal Al Qur'an dan Dzikir terhadap Intensitas Nyeri Kala 1 Persalinan. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Sai Betik*, 15(1), 26. <https://doi.org/10.26630/jkep.v15i1.1283>
- Wahyudi, S. A., & Wahid, A. (2016). Buku Ajar Ilmu Keperawatan Dasar. Mitra Wacana Media.
- Wati, L., Nurhusna., Mawarti, I. (2020). Pengaruh Terapi Murottal Al-Qur'an Terhadap Tingkat Kecemasan Paisen Pre Angiografi Koroner. 1, 35-45.